

**STUDI EKSPLORATIF MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PEMBENTUKAN KARAKTER  
RELIGIUS PADA PEMUDA**

**(Studi Kasus di Desa Cerbonan Kecamatan Karanganyar Kabupaten  
Karangayar)**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I  
Pada Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan  
Dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**RIZHA YOGA SUSANTO**

**A220140021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**STUDI EKSPLORATIF MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PEMBENTUKAN KARAKTER  
RELIGIUS PADA PEMUDA**

**(Studi Kasus di Desa Cerbonan Kecamatan Karanganyar Kabupaten  
Karangayar)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

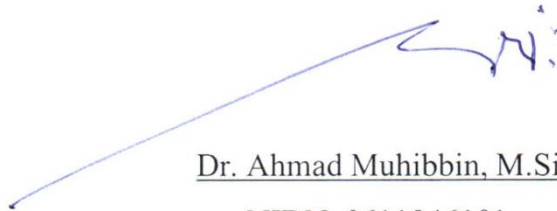
Oleh:

**RIZHA YOGA SUSANTO**

**A220140021**

Telah diperiksa dan di setujui untuk diuji oleh

Dosen Pembimbing



Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si  
NIDN. 0611046101

**HALAMAN PENGESAHAN**

**STUDI EKSPLORATIF MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PEMBENTUKAN KARAKTER  
RELIGIUS PADA PEMUDA**

**(Studi Kasus di Desa Cerbonan Kecamatan Karanganyar Kabupaten  
Karangayar)**

Disusun Oleh:

**RIZHA YOGA SUSANTO**

**A220140021**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 22 Agustus 2020  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Yulianto Bambang S, M.Si  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Sri Gunarsih S.H., M.H.  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)  
(.....)  
(.....)

Dekan,



**(Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum)**

19650428 199303 1001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atas pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 April 2020

Penulis



**RIZHA YOGA SUSANTO**

**A220140021**

**STUDI EKSPLORATIF MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PEMBENTUKAN KARAKTER  
RELIGIUS PADA PEMUDA  
(Studi Kasus di Desa Cerbonan Kecamatan Karanganyar Kabupaten  
Karanganyar)**

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius pada pemuda di Desa Cerbonan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar, beserta upaya, dan dampaknya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif interaktif dengan studi eksploratif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Desa, Orang Tua atau Warga Desa, pemuda, dan pemudi. Objek penelitian ini studi eksploratif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius pada pemuda di Desa Cerbonan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar. Keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pembentukan karakter religius pada pemuda Desa Cerbonan dilakukan melalui konsep diri dengan mengasah kecerdasan spiritual (*spiritual camp*). Pembentukan karakter religius pada pemuda di lingkungan keluarga melalui pola asuh orang tua dengan memantapkan pendidikan akidah dan akhlak, di lingkungan sekolah melalui metode pembiasaan senyum, salam, dan salim (3S) dan pembiasaan ibadah sholat berjamaah, dan di lingkungan pergaulan dengan menciptakan masyarakat yang baik dengan mengadakan kegiatan yang mampu berkontribusi untuk membentuk karakter religius pemuda. Pemuda sendiri juga harus bisa selektif dalam memilih teman pergaulan. Faktor konsep diri berupa penampilan diri dan keimanan pada keyakinan. Faktor lingkungan keluarga berupa pola asuh orang tua dan keteladanannya. Faktor lingkungan sekolah berupa fasilitas yang memadai dan komitmen bersama warga sekolah. Faktor lingkungan pergaulan berupa teman pergaulan dan budaya daerah tempat tinggal. Pembentukan karakter religius pada pemuda Desa Cerbonan berdampak positif. Dampak positif terbukti dari kesadaran pemuda untuk menjalankan perintah agamanya dan menjauhi larangan-Nya, perilaku baik pada orang tua dan membiasakan diri berdoa ketika hendak keluar dan masuk rumah, belajar dengan sungguh-sungguh, antusias ikut membiasakan senyum, salam, dan salim (3S) dan mengikuti ibadah sholat berjamaah, dan adanya toleransi antar umat beragama dan kegiatan bakti sosial rutin

**Kata Kunci:** Pembentukan, Karakter, Religius, Eksploratif, Faktor

**Abstract**

The purpose of this study is to describe factors to form religious characters in youth in Cerbonan Village, Karanganyar District, Karanganyar District, as well

as the effort that influence it, and its impact. The research method used is descriptive-qualitative interactive with exploratory studies. The subjects of this study were the Village Head, Parents or Villagers, young people, and young women. The object of this research is an exploratory study of the factors that influence the formation of religious character in youth in Cerbonan Village, Karanganyar District, Karanganyar Regency. Data validity is done by triangulating data sources and triangulation techniques. This research data analysis technique uses an interactive model. The results showed that the efforts to form religious character in the youth of Cerbonan Village were carried out through self-concept by honing spiritual intelligence. Other efforts are carried out through the environment, namely the family, school, and social environment. Formation of religious character in youth in the family environment through parenting parents by strengthening the education of faith and morals, in the school environment through the habituation method. The habituation that's done of smiles, greetings, and salim (3S) and habituation worship in congregation, and in the social environment by creating a good community environment by holding activities that are able to contribute to shape the religious character of youth. Youth themselves must be selective in choosing friends. The success of religious character formation in youth certainly cannot be separated from the factors that influence it. These factors are: biological factors in the form of self-concept and environmental factors that include family, school and social environment. Self-concept factors include self-appearance and faith in beliefs. Family environmental factors include parenting and exemplary parenting. School environment factors are in the form of adequate facilities and joint commitment of school residents. While the social environment factors are social friends and the culture of the area of residence. The formation of religious character in the youth of Cerbonan Village had a positive impact. The positive impact is evident from the youth's awareness to carry out his religious commands and stay away from His prohibitions, good behavior in parents and get used to pray when going out and enter the house, study earnestly, enthusiastically get used to smiling, greeting, and salim (3S) and attend prayer services in congregation, and the existence of tolerance between religious communities and routine social service activities.

**Keyword:** Formation, Character, Religious, Explorative, Factor

## 1. PENDAHULUAN

Pemuda adalah generasi penerus bangsa, yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan dari generasi sebelumnya. Suatu bangsa pastinya memiliki harapan yang besar, agar pada masa yang akan datang para pemuda dapat menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang lebih maju. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat yang menyatakan bahwa “pemuda merupakan lapisan eksponenial bangsa, yang berjumlah 30% dari jumlah seluruh bangsa Indonesia dan merupakan lapisan yang penuh dengan dinamisme, vitalitas heroisme

(Surakhmad, 1980: 4). Baik buruknya bangsa ini sangat tergantung dengan generasi muda. Sehingga, saat ini perihal pemuda perlu mendapatkan sorotan utama, khususnya mengenai pembentukan karakternya.

Karakter adalah “gabungan dari kebajikan dari nilai-nilai yang dipahat di dalam batu hidup tersebut” (Rutland dalam Hidayatullah, 2010: 12). Definisi lainnya menyatakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu” (Kertajaya dalam Hidayatullah, 2010: 13). Pendapat yang senada juga disampaikan oleh Muslich (2011: 84):

Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pemuda merupakan persiapan hari ini untuk harapan masa datang. Mereka merupakan tiang umat, bunga bangsa dan tabungan negara. Mereka adalah otot penggerak, dimana darah panas yang mengalir dalam tubuhnya mampu untuk membangkitkan kekuatan. Penting bagi usianya memiliki karakter religius yang tidak akan tertanam secara otomatis pada dirinya. Religius merupakan kata dasar dari religi yang berasal dari bahasa asing “religion” yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Jadi religius adalah sifat religi yang melekat pada diri seseorang (Thontowi, 2012).

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Suparlan, 2010). Pembentukan karakter religius dapat dilakukan jika seluruh komponen kehidupan dapat berpartisipasi dan berperan serta, termasuk orang tua dan lingkungannya (Anonim, 2011).

Untuk mewujudkan pemuda yang berakhlak mulia dan beragama, maka diperlukan berbagai upaya pembentukan karakter religius yang dilakukan sejak dini. Namun, pembentukan karakter religius tidaklah berjalan semudah yang dibayangkan. Karena dalam pembentukannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik secara internal maupun eksternal. Keberhasilan pembentukan karakter

religius perlu didorong oleh keterlibatan semua pihak. Hal ini sesuai dengan sebuah penelitian Najib (2016) yang menyatakan bahwa:

Faktor pendorong yang mempengaruhi keberhasilan penanaman karakter religius adalah rutinitas yang dilakukan dan penciptaan lingkungan dalam pembentukan karakter religius, selain itu pemantauan dalam waktu yang panjang juga menjadi salah satu keberhasilan penanaman karakter religius.

Namun, tidak semua upaya pembentukan karakter religius dapat berhasil. Ada pula kadang gagal. Salah satu kegagalan pembentukan karakter religius diungkapkan dalam penelitian Roesdiana (2017), bahwa:

Kegagalan dalam pembentukan karakter religius di dasari oleh beberapa kendala. Kendala yang dihadapi antara lain faktor internal siswa yaitu setelah dinasihati patuh lalu akan melakukannya lagi, serta faktor eksternal antara lain keterbatasan waktu di sekolah dan kurangnya pengawasan orang tua di rumah.

Kedua penelitian di atas menyatakan bahwa dalam pembentukan karakter religius ada yang berhasil dan ada yang gagal. Baik keberhasilan maupun kegagalan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung dan menghambat. Hal tersebut menarik perhatian untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini akan mengkaji secara eksploratif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius.

Studi eksploratif merupakan salah satu jenis penelitian sosial yang tujuannya untuk memberikan

sedikit definisi atau penjelasan mengenai konsep atau pola yang digunakan dalam penelitian (Hermawan, 2010:17). Dalam penelitian ini belum memiliki gambaran akan definisi atau konsep penelitian (Mantra, 2004:39). Selanjutnya akan mengajukan *what* untuk menggali informasi lebih jauh. Sifat dari penelitian ini adalah kreatif, fleksibel, terbuka, dan semua sumber dianggap penting sebagai sumber informasi (Wahyu, 2010).

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pada Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki



kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”. Penelitian ini sangat relevan bagi penulis sebagai mahasiswa Prodi PPKn, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, untuk membekali calon guru PPKn agar mampu menanamkan dan membentuk karakter religius peserta didiknya kelak. Sebagaimana visi, misi dan tujuan Prodi PPKn, yang juga mencantumkan mengenai pendidikan karakter, terutama mengenai keagamaan atau religius.

Berdasarkan uraian diatas, cukup penting dilakukan penelitian tentang “Studi Eksploratif mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius pada Pemuda Desa Cerbonan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar ”. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan yang diteliti lebih lanjut sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Membentuk Karakter Religius pada Pemuda Desa Cerbonan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar?
2. Apa Saja Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius pada Pemuda Desa Cerbonan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar?
3. Apa Dampak dari Pembentukan Karakter Religius pada Pemuda Desa Cerbonan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar?

## **2. METODE**

Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Cerbonan Kecamatan Karranganyar Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan April 2020. Penelitian ini berjenis kualitatif, metode interaktif dengan studi eksploratif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Desa, Orang Tua atau Warga Desa, pemuda, dan pemudi. Objek penelitian ini studi eksploratif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius pada pemuda di Desa Cerbonan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar dengan indikator yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber data dan teknik. Analisis pengumpulan data menggunakan teknik analisis data model interaktif, dimulai dari pengumpulan data di lokasi penelitian, mereduksi data, menyajikan data, sampai penarikan kesimpulan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Desa Cerbonan, Kecamatan Karangayar, Kabupaten Karangayar. Pembentukan karakter pada pemuda menjadi kajian penting di era modernisasi seperti saat ini, terlebih lagi berkaitan dengan karakter religius. Hal itu dikarenakan nilai-nilai religius diperlukan sebagai filter diri dalam menghadapi efek globalisasi yang semakin merebak. Dalam pembentukan karakter religius pada diri pemuda tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang mendukung keberhasilan pembentukan karakter religius maupun berupa kendala-kendala yang menyebabkan kegagalannya. Keterkaitan faktor-faktor tersebut dengan pembentukan karakter religius pada remaja penting untuk dikaji secara eksploratif. Pembentukan karakter religius pada pemuda juga dilakukan di Desa Cerbonan Kecamatan Karangayar Kabupaten Karangayar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh temuan yang dapat dikaitkan dengan kajian teori. Adapun temuan tersebut adalah sebagai berikut:

#### **3.1 Upaya pembentukan karakter religius**

Pada pemuda Desa Cerbonan Kecamatan Karangayar Kabupaten Karangayar diantaranya dilakukan melalui konsep diri dengan mengasah kecerdasan spiritual (*spiritual camp*). Implementasinya berupa memberikan pemahaman terkait karakter religius melalui kegiatan sosialisasi. Selain itu juga menghadirkan seorang *public figur* sebagai uswah/ tauladan. Upaya tersebut bertujuan agar para pemuda senantiasa mengingat Sang Khaliq sehingga memiliki kesadaran diri untuk beribadah sesuai keyakinannya, melaksanakan perintah agamanya, dan menjauhi larangannya, serta mampu melakukan intropeksi diri pada setiap tindakannya.

Penelitian ini sejalan dengan kajian Wahyuningtyas (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan melalui kegiatan *spiritual camp* merupakan cara efektif dan kreatif dengan menggabungkan domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu terdapat efek dari kegiatan *spiritual camp* terhadap pembentukan karakter Islami.

Upaya lain yang dilakukan yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan pergaulan. Upaya pembentukan karakter religius pada pemuda Desa Cerbonan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kranganyar diantaranya dilakukan di lingkungan keluarga melalui pola asuh orang tua dengan memantapkan pendidikan akidah dan akhlak. Pemantapan akidah dilakukan dengan mengajarkan ilmu Tauhid dan Ilmu Fiqih Islam. Sedangkan pemantapan akhlak dilakukan dengan mengajarkan akhlakul karimah. Sehingga, pemuda dapat melakukan peribadatan atas dasar kesadarannya sendiri karena mereka mengetahui dasar-dasar dari peribadatnya. Selain itu, mereka juga dapat berakhlakul karimah karena mengetahui dasar-dasar keilmuannya, paham akan pentingnya berakhlakul karimah dan tahu pula bahaya dari berakhlakul madzmumah (akhlak tercela). Penelitian ini sejalan dengan kajian Sukiyani dan Zamruni (2014) yang menyatakan bahwa orang tua mendidik karakter melalui pengasuhan yang baik, mencontohkan perilaku dan pembiasaan, dan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan.

Lingkungan sekolah juga mempunyai peran dalam pembentukan karakter religius. Upaya pembentukan karakter religius pada pemuda Desa Cerbonan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kranganyar diantaranya dilakukan di lingkungan sekolah melalui metode pembiasaan. Adapun pembiasaan yang dilakukan adalah pembiasaan senyum, salam, dan salim (3S) dan pembiasaan ibadah sholat berjamaah. Dari beberapa rangkaian kegiatan keagamaan yang sudah dilaksanakan di sekolah, harapannya dapat memberikan manfaat bagi perkembangan intelektual maupun emosional, sehingga karakter religius peserta didik akan terbentuk. Penelitian ini relevan dengan kajian Ahsanulhaq (2019) yang menyatakan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius melalui metode pembiasaan diantaranya berupa pembiasaan senyum, salam, dan

salim (3S), pembiasaan hidup bersih dan sehat, pembiasaan membaca asmaul husna dan doa harian, pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan memiliki sikap tanggungjawab, Pembiasaan bersikap disiplin, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan literasi Al-Qur'an.

Lingkungan pergaulan juga turut berperan dalam pembentukan karakter religius. Upaya pembentukan karakter religius pada pemuda Desa Cerbonan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kranganyar diantaranya dilakukan di lingkungan pergaulan dengan menciptakan lingkungan masyarakat yang baik dengan mengadakan kegiatan yang mampu berkontribusi untuk membentuk karakter religius pemuda. Para pemuda sendiri juga harus bisa selektif dalam memilih teman pergaulan.

Penelitian ini juga relevan dengan hasil kajian Suparno (2012) yang menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh sebesar 13%, lingkungan sosial 72%, lingkungan belajar 22%, pola asuh orang tua 18% terhadap pembentukan karakter siswa dan secara simultan seluruh variabel berpengaruh sebesar 57% terhadap pembentukan karakter Salih, Muslih, Cerdas, Mandiri, dan Terampil (SMART) siswa. Dimensi teman sebaya pada variabel lingkungan sosial mempunyai pengaruh terbesar membentuk karakter siswa di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Depok

### **3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius**

Pada Pemuda di Desa Cerbonan, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar. Keberhasilan dalam pembentukan karakter religius tidak lepas dari faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius pada pemuda dilihat dari beberapa indikator, yaitu: faktor biologis berupa konsep diri dan faktor lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan pergaulan. mengenai pembentukan karakter religius pada pemuda Desa Cerbonan dipengaruhi oleh faktor biologis berupa konsep diri. Faktor tersebut berkaitan dengan kondisi fisik dan psikologis dari pemuda. Hal tersebut dapat dilihat dari penampilan diri dan keimanan terhadap keyakinannya.

Pembentukan karakter religius pada pemuda Desa Cerbonan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, salah satunya lingkungan keluarga. Oleh karena itu pola

asuh orang tua menjadi faktor utama pembentuk karakter religius pada pemuda. Selain itu, kondisi ekonomi keluarga juga turut berkontribusi pada keberhasilan pembentukan karakter religius pemuda.

Pembentukan karakter religius juga dipengaruhi oleh lingkungan kedua tempat pemuda bersosialisasi yaitu sekolah. Mengenai pembentukan karakter religius pada pemuda Desa Cerbonan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, salah satunya lingkungan sekolah. Adapun faktor yang berpengaruh dalam menumbuhkan karakter religius pada pemuda di lingkungan sekolah tersebut, antara lain komitmen bersama warga sekolah dan fasilitas sekolah yang memadai.

Lingkungan ketiga yang mempengaruhi pembentukan karakter religius pemuda adalah pergaulannya. Faktor pembentukan karakter religius pada pemuda tidak lepas dari pengaruh lingkungan pergaulan. Faktor paling dominan adalah teman pergaulan dan budaya daerah lingkungan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan teori Suparno (2012:64) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi karakter religius dibagi menjadi dua, yaitu faktor biologis berupa konsep diri dan faktor lingkungan berupa lingkungan belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial. Selain itu, juga sejalan dengan hasil penelitian Najib (2016) yang menyatakan bahwa faktor pendorong yang mempengaruhi keberhasilan penanaman karakter religius adalah rutinitas yang dilakukan dan penciptaan lingkungan dalam pembentukan karakter religius, selain itu pemantauan dalam waktu yang panjang juga menjadi salah satu keberhasilan penanaman karakter religius. Hal ini juga senada dengan penelitian Suparno (2009) yang menyatakan bahwa konsep diri berpengaruh sebesar 13%, lingkungan sosial 72%, lingkungan belajar 22%, pola asuh orang tua 18% terhadap pembentukan karakter siswa dan secara simultan seluruh variabel berpengaruh sebesar 57% terhadap pembentukan karakter Salih, Muslih, Cerdas, Mandiri, dan Terampil (SMART) siswa.

### **3.3 Dampak dari Pembentukan Karakter Religius**

Pada Pemuda Desa Cerbonan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar. Pembentukan karakter religius pada pemuda Desa Cerbonan berdampak positif. Dampak positif pada konsep diri terbukti dari kesadaran pemuda untuk senantiasa

mengingat Sang Khalik. Hal ini dilihat dari peningkatan pemuda yang menjalankan perintah agamanya dan menjauhi larangan-Nya. Dampak pembentukan karakter religius pada pemuda Desa Cerbonan di lingkungan keluarga terlihat dari perilaku baik pada orang tua dan membiasakan diri berdoa ketika hendak keluar dan masuk rumah. Di lingkungan sekolah terlihat dampak positif berupa belajar dengan sungguh- sungguh, antusias ikut membiasakan senyum, salam, dan salim (3S) dan mengikuti ibadah sholat berjamaah, sedangkan di lingkungan pergaulan terlihat dampak positif berupa adanya toleransi antar umat beragama dan kegiatan bakti sosial rutin.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Wahyuningtyas (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan melalui kegiatan *spiritual camp* merupakan pendidikan yang efektif dan kreatif dengan menggabungkan domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu terdapat efek dari kegiatan *spiritual camp* terhadap pembentukan karakter Islami siswa diantaranya adalah menanamkan pada siswa arti syukur, sabar, tafakur, muhasabah, munajat, istiqomah dan tawakal. Selain itu juga sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa karakter religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didukung kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan jasmani, tetapi juga rohani (Ancok, 1995:76).

Hasil penelitian ini mendeskripsikan secara eksploratif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius pada pemuda di Desa Cerbonan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar, untuk mendeskripsikan upaya pembentukan karakter religius pada pemuda di Desa Cerbonan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar, dan untuk mendeskripsikan dampak dari pembentukan karakter religius pada pemuda di Desa Cerbonan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar. Adapun ditemui beberapa penelitian internasional yang relevan, Sebagai berikut;

Penelitian ini relevan dengan kajian Siregar (2019) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter tidak hanya dilakukan dalam pendidikan formal (institusi

pendidikan), tetapi pendidikan non-formal (orang tua, teman, dan organisasi) juga memberikan dampak besar bagi siswa. Dalam menghadapi era Industry, pembangunan karakter dari orang tua, lembaga pendidikan dan pemerintah sangat dibutuhkan.

Penelitian ini juga sejalan dengan kajian Augusto (2017) yang menyatakan bahwa Orang tua memainkan peran penting dalam pembentukan karakter keagamaan anak, seperti mengajarkan kepatuhan pada ajaran agama. Gaya pengasuhan yang positif akan berdampak pada pembentukan karakter keagamaan anak, terutama gaya pengasuhan yang demokratis, di mana orang tua memberikan kebebasan yang bertanggung jawab kepada anak. Dalam pembentukan karakter keagamaan anak-anak, peran orang tua, adalah, memberikan teladan, pembiasaan, dan komunikasi dialogis dengan kehangatan dan kasih sayang penuh.

Penelitian ini juga relevan dengan kajian Aqil (2018) yang menyatakan meskipun universal, biologi juga dapat membangun karakter keagamaan yang mungkin tidak universal. Alkitab membenarkan proses alami yang terjadi. Seperti Alquran adalah wahyu ilahi yang bisa menambah keimanan dan pengabdian dari umat beriman. Biologi juga bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan karakter keagamaan selain dari kegiatan ibadah, mendengarkan ceramah atau membaca buku. Peningkatan karakter agama melalui biologi adalah dengan memberikan tambahan bahan biologis dengan ayat-ayat suci Alquran yang relevan dengan isi diskusi tentang materi biologis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahamid (2017) yang menyatakan bahwa pada perubahan dalam semangat Islam dan lembaga-lembaga Muslim mengingat kegiatan dan interaksi kaum Frank. Selain dampak politik dan ekonomi kaum Frank terhadap tanah Muslim, semangat Islam dan karakter pendidikan juga sangat terpengaruh. Dampak dari keadaan historis yang berbeda pada berbagai wilayah di Suriah Abad pertengahan.

Penelitian ini juga relevan dengan kajian **Guoqing (2019)** yang menyatakan bahwa fungsi sosial religius dari perspektif agama Marxisme, yang berkaitan erat dengan mengenali dan memperlakukan masalah agama dengan benar di bawah kondisi sosialis dan secara komprehensif menyelesaikan pekerjaan keagamaan

Partai, dalam praktik kerja keagamaan, kita harus secara kreatif mempekerjakan dan mengembangkan sudut pandang teoretis ini, dan memberikan kontribusi yang tepat untuk membangun masyarakat yang harmonis dan secara komprehensif menyelesaikan resolusi strategis untuk membangun negara yang makmur dan kreatif.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya pembentukan karakter religius pada pemuda Desa Cerbonan dilakukan melalui konsep diri dengan mengasah kecerdasan spiritual (*spiritual camp*). Implementasinya dengan mengadakan kegiatan sosialisasi dan menampilkan *public figur* sebagai uswah. Upaya lainnya dilakukan melalui lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan pergaulan. Di lingkungan keluarga melalui pola asuh orang tua dengan memantapkan pendidikan akidah dan akhlak. Di lingkungan sekolah melalui metode pembiasaan. Adapun pembiasaan yang dilakukan adalah pembiasaan senyum, salam, dan salim (3S) dan pembiasaan ibadah sholat berjamaah. Sedangkan di lingkungan pergaulan dengan menciptakan lingkungan masyarakat yang baik dengan mengadakan kegiatan yang mampu berkontribusi untuk membentuk karakter religius pemuda. Selain itu para pemuda sendiri juga harus bisa selektif dalam memilih teman pergaulan

Keberhasilan pembentukan karakter religius pada pemuda tentu tidak lepas dari faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut yaitu: faktor biologis berupa konsep diri dan faktor lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan pergaulan. Faktor konsep diri berupa penampilan diri dan keimanan pada keyakinan. Faktor lingkungan keluarga berupa pola asuh orang tua dan keteladanannya. Faktor lingkungan sekolah berupa fasilitas yang memadai dan komitmen bersama warga sekolah. Sedangkan faktor lingkungan pergaulan berupa teman pergaulan dan budaya daerah tempat tinggal.

Pembentukan karakter religius pada pemuda Desa Cerbonan berdampak positif. Dampak positif pada konsep diri terbukti dari kesadaran pemuda untuk senantiasa mengingat Sang Khalik. Hal ini dilihat dari peningkatan pemuda yang



menjalankan perintah agamanya dan menjauhi larangan-Nya. Dampak pembentukan karakter religius pada pemuda Desa Cerbonan di lingkungan keluarga terlihat dari perilaku baik pada orang tua dan membiasakan diri berdoa ketika hendak keluar dan masuk rumah. Di lingkungan sekolah terlihat dampak positif berupa belajar dengan sungguh- sungguh, antusias ikut membiasakan senyum, salam, dan salim (3S) dan mengikuti ibadah sholat berjamaah. Di lingkungan pergaulan terlihat dampak positif berupa adanya toleransi antar umat beragama dan kegiatan bakti sosial rutin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaludin. 1995. "Psikologi Islami". Yogyakarta: Insan Kamil
- Anonim. 2011. "*E Learning* dalam Pembelajaran Vol 14 No 1 2011". ([http://journal.uinalauddin.ac.id/ndex.php/lentera\\_pendidikan/article/](http://journal.uinalauddin.ac.id/ndex.php/lentera_pendidikan/article/)). Diakses pada hari Senin, 1 Juni 2020 pukul 19.18 WIB
- Aqil, Deden Ibnu. 2018. "Building Religious Characters Through a Biological Perspective". (<https://alhayat.or.id/index.php/alhayat/article/view/29>). Diakses pada hari Senin, 1 Juni 2020 pukul 19.00 WIB
- Ahsanulkhahq, Mohammad. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan". (<http://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/-index>). Diakses pada hari Selasa, 2 Juni 2020 pukul 17.59 WIB
- Augusto, Cury. 2017. "Parenting Models In Building The Religious Characters Of Children". (<http://www.ejournal.ihtn.ac.id/index.php/IJHSRS/article/view/512>). Diakses pada hari Senin, 1 juni 2020 pukul 17.08 WIB
- Guoqing, Mao. 2019.** "The Double Characters of Religious Social Function and the Study of the Problems of the Religious Work of the Party". ([http://en.cnki.com.cn/Article\\_en/CJFDTTotal-WORL2019.htm](http://en.cnki.com.cn/Article_en/CJFDTTotal-WORL2019.htm)). Diakses pada hari Senin, 1 Juni 2020 pukul 21.14 WIB
- Hermawan. 2010. "Membentuk Karakter Secara Islami". Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat
- Hidayatullah, Furqon. 2010. "Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa". Surakarta: UNS Press&Yuma Pustaka

- Hidayatullah, H.S. 2013. Hubungan Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan 1 (2): 92-99. Diakses pada hari Rabu, 3 Juni 2020 pukul 23.05 WIB
- Mahamid, Hatim. 2017. "Franks' Effect on Islamic Spirit, Religious and Cultural Characters in Medieval Syria". (<https://cdn.atria.nl/eazines/web/Nebula/2017/No3/-No3/Mahamid2.pdf>). Diakses pada hari Senin, 1 Juni 2020 pukul 20.45 WIB
- Muslich, Masnur. 2011. "Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multi-dimensional". Jakarta: PT Bumi Aksara
- Najib. 2016. "Penerapan Karakter Religius pada Peserta Didik di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo". TARBAWI Volume 02. Diakses pada hari Rabu, 3 Juni 2020 pukul 00.05 WIB
- Roesdiana. 2017. "Model Pembelajaran Afektif Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Karakter di MI Pesantren Anak Soleh (PAS) Baitul Qur'an Gontor Mlarak Ponorogo". *Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Siregar, Antomi. 2019. "The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities: The Effects on the Students' Characters in the Era of Industry". (<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris/article/view/2162>). Diakses pada hari Senin, 1 Juni 2020 pukul 10.00 WIB
- Sukiyani, Fita. &, Zamroni. 2014. "Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga". ([journal.uny.ac.id > sosia > article > download](http://journal.uny.ac.id/sosia/article/download)). Diakses pada hari Selasa, 2 Juni 2020 pukul 18.44 WIB
- Suparlan. 2010. "Pendidikan Karakter: Sedemikian Pentingkah dan Apa yang Harus Kita Lakukan (<http://www.suparlan.com>)". Diakses pada hari Jumat, 20 Maret 2020 pukul 02.00.
- Suparno. 2009. "Analisis Faktor-faktor Pembentukan Karakter Smart Siswa di Sekolah Islam Terpadu". (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/21675>). Diakses pada hari Senin, 1 Juni 2020 pukul 13.50 WIB
- Suparno. 2012. "Pengaruh Lingkungan Terhadap Pembentukan Karakter di Sekolah Islam Terpadu". (<http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/download/365/324>). Diakses pada hari Senin, 1 Juni 2020 pukul 14.45 WIB

- Surakhmad, Winarno. 1980. "Metodologi Pengajaran Nasional". Bandung: Jemmars
- Thontowi, A. 2012. "Hakekat Religiusitas". (<http://www.sumsel.kemenag.go.id>). Diakses pada hari Jumat, 20 Maret 2020 pukul 02.15
- Wahyu. 2010. "Manajemen Kurikulum Takhasus Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SD HJ. Isriati Baiturrahman2". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Wahyuningtyas, Erna. 2012. "Upaya Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan *Spiritual Camp*". (<http://ejurnal.staiattaqwa.ac.id/index.php/staiattaqwa/article/download/67/65/>). Diakses pada hari Kamis, 4 Juni 2020 pukul 15.00 WIB